

Peranan Masyarakat Adat TOBARU Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Di Kecamatan Ibu Utara Kabupaten Halmahera Barat

Halger Tetoyo
Burhanuddin Kiyai

Abstract: *National development has been, is and will be expected to improve the well-being and prosperity of society. In the Constitution of the Republic of Indonesia Year 1945 shape paragraph IV summarized the purpose of the Republic of Indonesia is development. As for the formulation of the problem in this paper is how Tobaru custom community role in maintenance of rural development in the District of North Head West Halmahera District? Referring to the formulation of the problems set forth above, then the object of the study was "to find out how Tobaru indigenous role in the maintenance of rural development in the District of North Head West Halmahera District. North Capital District is geographically located on land that lies to the west of the island of Halmahera in the position of territory extending from the east to the western area of about 1234.5 km². Based on data analysis results which have been presented in the previous section, then some conclusions can be drawn, as follows: Tobaru role in the maintenance of indigenous rural development in the District of North Head unrealized optimally. refer to the results of the findings in this study, then the things that have sought solutions / troubleshooting tips are as follows: To optimize TOBARU role in the maintenance of indigenous rural development, particularly in the District of North Head.*

Keywords: *TOBARU indigenous role, rural development*

Pembangunan nasional yang telah, sedang dan akan dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Di dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 alinea IV dirumuskan tujuan dibentuknya Negara Republik Indonesia yaitu sebagai berikut : Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, Memajukan kesejahteraan umum, Mencerdaskan kehidupan bangsa, Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sebagai realisasi dari pencapaian tujuan nasional tersebut adalah dengan melalui pembanguna nasional.

Kecamatan Ibu Utara merupakan tempat di mana peradaban suku setempat dan berada di bawah payung adat/lembaga adat "TOBARU". Masyarakat Tobaru sebagai komunitas masyarakat adat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan, pembangunan dengan slogan "*nou po maka dora*" yang artinya *mari kita semua saling membantu* . Adapun desa-desa yang berada di kecamatan Ibu Utara yang masuk dalam komunitas masyarakat Adat Tobaru adalah: desa Podol, Tengowango, Togowo, Duono, Tokuoko, Goin, Sangaji Nyeku, Tuguis,

*Halger Tetoyo adalah Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik FISIP Unsrat
Burhanuddin Kiyai adalah Dosen Program Studi Administrasi Publik FISIP Unsrat*

Tiga Sekawan, Serimahu, Pasalulu, dan Togereba Tua. Oleh sebab itu, harapan pemerintah desa untuk melibatkan masyarakat adat, agar kecamatan dapat mengalami peningkatan pembangunan dan menuju pada kesejahteraan masyarakat desa.

Adapun indikasi masalah yang ada di desa-desa dalam wilayah Kecamatan Ibu Utara sebagai berikut : kurangnya pembangunan di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan pembangunan di bidang administrasi desa. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui bagaimana Peranan masyarakat Adat Tobaru dalam penyelenggaraan pembangunan desa di Kecamatan Ibu Utara, Kabupaten Halmahera barat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun pemilihan responden yang ditetapkan merupakan individu yang terlibat dan menyaksikan secara langsung maupun tidak langsung dan bertanggung jawab lembaga.

Populasi adalah menunjuk pada keseluruhan jumlah orang atau individu yang di observasi atau populasi merupakan sekumpulan objek atau orang yang memiliki dalam satu atau beberapa hal dan membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Objek penelitian atau unit analisis adalah masyarakat adat Tobaru yang berada di desa-desa dalam wilayah Kecamatan Ibu Utara Kabupaten Halmahera Barat.

Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari keseluruhan individu yang menjadi objek penelitian. Di antaranya, Perwakilan Tokoh adat, tokoh Masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, organisasi sosial dan pengusaha.

Adapun pemilihan responden yang ditetapkan merupakan individu yang terlibat dan menyaksikan secara langsung maupun tidak langsung dan bertanggung jawab lembaga. Sistem pengambilan sampel yang di adakan adalah "purposivety sampling" yang di anggap mewakili populasi yang ada dan mampu memberikan keterangan/informasi yang di butuhkan.

Fokus dari penelitian ini adalah Masyarakat adat yang merupakan indikator utama. Peran Masyarakat adat dalam penyelengaran pembangunan desa dikecamatan Ibu Utara Kabupaten Halmahera Barat: Pembangunan di bidang pendidikan, Pembangunan di bidang kesehatan, Pembangunan di bidang administrasi desa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :Wawancara (interview): melakukan interview atau wawancara dengan beberapa informan yang telah ditentukan. Kuesioner : mengedarkan beberapa daftar pertanyaan kepada setiap responden untuk di isi atau di jawab dengan kenyataan-kenyataan yang ada atau terjadi di lapangan (Mardalis, 1989: 64).Adapun jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini :Data Primer dan Data Sekunder :.

Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif-deskriptif, maka teknik analisa data yang relevan adalah teknik deskriptif analisa yaitu hasil pengumpulan data direduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan masyarakat adat (termasuk Lembaga Adat TOBARU) menurut rumusan dari Permendagri No. 3 Tahun 1997 (Anonymous, 1997) adalah sebagai berikut : Menampung dan menyalurkan pendapat masyarakat kepada pemerintah serta menyelesaikan perselisihan yang menyangkut hukum adat, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat, memberdayakan, melestarikan dan mengembangkan adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam rangka pemberdayaan budaya daerah serta memberdayakan masyarakat Untuk mengetahui secara empiris bagaimana peranan yang dimainkan oleh masyarakat Adat TOBARU berdasarkan rumusan (konsep) yang dikemukakan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1997 sebagaimana disebutkan sebelumnya, maka diperlukan adanya penelitian lapangan dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada 15 responden unsur Aparat Pemerintah Kecamatan, 15 responden unsur Badan Pengurus Lembaga Adat TOBARU tingkat Kecamatan dan 30 responden lainnya dari unsur masyarakat Adat TOBARU pada tingkat desa yang tersebar di 3 (tiga) desa dalam Wilayah Kecamatan Ibu Utara sebagai penjabaran dari indikator-indikator Peranan Masyarakat Adat TOBARU, yang secara berturut-turut dikemukakan hasilnya sebagai berikut: Untuk mengetahui sejauhmana peranan masyarakat Adat TOBARU yang berkaitan dengan dimensi atau indikator “peranan masyarakat adat TOBARU sebagai penyalur aspirasi masyarakat adat kepada pemerintah, maka setelah data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah didistribusikan kepada 60 responden, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis analisis persentase.

bahwa dari 60 responden yang dimintai pendapatnya tentang sejauhmana peranan masyarakat adat TOBARU dalam menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat kepada pemerintah, ternyata terdapat sekitar 41,7 % menyatakan “cukup berperan”, 23,3 % menyatakan “berperan”, bahkan sekitar 13,3 % menyatakan “sangat berperan”. Namun demikian ada sekitar 18,3% dari responden yang menyatakan “kurang berperan, bahkan ada sekitar 3,3 % dari 60 responden menyatakan bahwa masyarakat Adat TOBARU sangat kurang berperan dalam menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat kepada pemerintah daerah.

Hasil analisis data sebagaimana dideskripsikan tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata responden menilai bahwa peranan yang dimainkan oleh masyarakat adat, khususnya di kecamatan Ibu Utara “cukup berperan”, yakni sebesar 33,3 %, “berperan” 23,3 % dan “sangat berperan” sebesar 13,3 %. Namun ada sekitar 20 % responden menyatakan “kurang berperan”, bahkan terdapat lebih-kurang 10 % sisanya menyatakan bahwa masyarakat adat TOBARU “sangat kurang berperan” dalam memberdayakan, melestarikan dan mengembangkan Adat dan Kebiasaan masyarakat TOBARU.

Rata-rata capaian peranan masyarakat adat TOBARU yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa dalam menunjang penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat desa berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 8 di atas, dicapai sebesar 59 % dari kriteria yang ditetapkan, sehingga masih menyisahkan sekitar 41 % kriteria dari dimensi atau indikator tersebut yang belum terealisasi secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa peranan masyarakat adat TOBARU dalam penyelenggaraan pembangunan desa di Kecamatan Ibu Utara belum terealisasi secara optimal. Capaian tertinggi adalah dimensi atau indikator : peranan sebagai penyalur aspirasi masyarakat, sementara capaian terendah adalah dimensi indikator peranan dalam pemberdayaan masyarakat untuk menunjang penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat desa.

B. Saran

Mengacu pada hasil-hasil temuan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dicarikan solusi pemecahan masalah yaitu untuk mengoptimalkan peranan masyarakat adat TOBARU dalam penyelenggaraan pembangunan desa, khususnya di Kecamatan Ibu Utara, maka pemerintah daerah perlu memberi peluang yang lebih luas kepada komunitas masyarakat Adat melalui Lembaga Adat TOBARU untuk berpartisipasi dalam proses penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud Ali, H. M., 2004, *Hukum adat*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hendarta, B, 2005, *Tantangan Pemberdayaan Masyarakat Adat Dikabupaten landak Provinsi Kalimantan Barat*. IRE
- Hariwijaya, H dan Triton P. B. 2005, *Pedoman Penulisan Ilmiah, Skripsi dan tesis*.
- Koentjaraningrat, Bushar, 2002. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*, Djambatan, Jakarta.
- Mardalis, 2006, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*
- Ndraha, Taliziduhu, 1987, *Pembangunan Masyarakat (Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landa)*, Bina Aksara, Jakarta
- Poerwadarminta, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Utama Jakarta
- Riyandi, Dedi dan S. Bratakusuma., 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif - Kualitatif dan R & D.*, Alfabeta, Bandung.
- Slamet, 1965 *pokok-pokok pebangunan masyarakat desa*, Bratar, jakarta